



## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI SD ALAM KEBUN TUMBUH MASA PANDEMI COVID-19

Nurlita Purnama<sup>1</sup>, Muhammad Khairul Anwar<sup>2</sup>, Erika Nur Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, [litnrlt07@gmail.com](mailto:litnrlt07@gmail.com) Universitas Muhammadiyah Jakarta,

<sup>2</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, [Muhammadkhoirulanwar@gmail.com](mailto:Muhammadkhoirulanwar@gmail.com) Universitas Muhammadiyah Jakarta,

<sup>3</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, [Erikanurhasanah62@gmail.com](mailto:Erikanurhasanah62@gmail.com) Universitas Muhammadiyah Jakarta,

### Abstract

*Limited Face to Face Learning during the pandemic is an effort to prevent learning loss in order to make the learning process can run effectively, even in the midst pandemic of Corona Virus Disease 2019. This research aims to explain the Implementation of Limited Face to Face Learning Policy which was the result of a joint decision by four ministers and also to analyze the factors which influence the implementation of Limited Face to Face Learning Policy. The researcher used descriptive qualitative approach with the data collection methods are interviews, observations and literature studies. The results of this research shown that the Implementation of Limited Face to Face Learning at Alam Kebun Tumbuh Elementary School has been going well. There are factors that influence the Implementation of Limited Face to Face Learning Policy, namely effective communication, attitude and commitment of all school members, school coordination with Babinsa, Bojongsari Health Center with the 2019 Corona Virus Disease Task Force, Bojongsari District, adequate facilities and infrastructure to support the prevention of COVID-19 transmission, also positive support from all school members. These factors influenced the successful Implementation of Limited Face to face Learning Policy at Alam Kebun Tumbuh Elementary School. However, there are still several inhibiting factors in its implementation, including the presence of students and facilitators who have not been vaccinated and obstacles in implementing health protocols for students.*

**Keywords:** Policy Implementation, Face to Face Learning, Campus Teaching

### Abstrak

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi merupakan upaya mencegah terjadinya *learning loss* agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sekalipun ditengah pandemi *Corona Virus Disease* 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang merupakan hasil keputusan bersama empat menteri dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yaitu, komunikasi yang berjalan dengan lancar, sikap dan komitmen seluruh warga sekolah, koordinasi sekolah dengan Babinsa, Puskesmas Bojongsari dan Satuan Tugas *Corona Virus Disease* 2019 Kecamatan Bojongsari, sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pencegahan penularan COVID-19, serta adanya dukungan positif dari seluruh warga sekolah yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh. Namun terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu masih ditemukan para siswa dan tenaga pendidik yang belum melakukan vaksinasi dan kendala dalam menerapkan protokol kesehatan bagi para siswa.

**Kata kunci:** Implementasi Kebijakan, Pembelajaran Tatap Muka, Kampus Mengajar

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi Indonesia dalam berbagai sektor kehidupan terutama pada sektor pendidikan. Akibat terjadinya pandemi, Kegiatan Belajar Mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Agar mencegah penularan COVID-19 Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara

jarak jauh dengan menggunakan kecanggihan teknologi masa kini. (Athaillah, dkk. 2021). Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah pada umumnya dilakukan secara tatap muka. Pandemi mengharuskan siswa melakukan Pembelajaran Jarak Jauh sehingga membuat sekolah tidak lagi berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik. (Mahmudah, dkk. 2021 dalam Winata, dkk. 2021). Proses pembelajaran menjadi terganggu akibat wabah pandemi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas Sumber Daya Manusia pada masa depan dalam aspek kognitif, afektif dan konatif. Upaya dan dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sekalipun ditengah pandemi COVID-19. Proses Kegiatan Belajar Mengajar harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tidak kehilangan haknya dalam belajar. (Winata, dkk. 2021)

Pendidikan pada dasarnya dapat mencetak manusia untuk memahami kehidupan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dapat menghasilkan manusia yang peka terhadap lingkungan sekitar dan dapat melewati kerasnya tantangan zaman. Menyikapi pentingnya pendidikan ini, maka kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan menjadi sangat penting. Menurut (Hasbullah, 2015) keberlangsungan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kebijakan yang tepat. Pendidikan adalah wadah untuk mencetak generasi menjadi lebih baik. Sebagaimana dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Artinya Undang-Undang menyebutkan bahwa negara wajib memberikan pendidikan kepada setiap warga negaranya.

Kebijakan sering diartikan sebagai sebuah aturan, keputusan, program, peraturan, ketentuan, Undang-Undang, kesepakatan, konvensi, dan rencana strategis. Kebijakan merupakan sebuah aturan tertulis serta keputusan formal organisasi yang bersifat mengikat, untuk mengatur perilaku orang yang bertujuan agar menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Dalam hal ini kebijakan merupakan rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. (Athaillah, dkk. 2021). Menurut Islamy, (dalam Mulyadi, 2019) kebijakan publik berindikasi pada kebijakan pemerintah dalam bentuk perundang-undangan berupa penetapan tindakan-tindakan pemerintah, kebijakan negara harus dilaksanakan dalam bentuk yang nyata, kebijakan negara dilandasi dengan maksud dan tujuan tertentu, kebijakan pemerintah senantiasa ditujukan untuk kepentingan seluruh elemen masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) memutuskan salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dapat dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. (Bahrodin, 2021). Ketentuan-ketentuan yang diperlukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka wajib mengutamakan protokol Kesehatan, seluruh satuan pendidik wajib melakukan komunikasi dan relasi dengan para stakeholder seperti komite sekolah, Puskesmas, serta pemerintah lainnya, adanya satuan petugas dalam satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah didalamnya, apabila terdapat pelanggaran dalam protokol kesehatan, SOP yang ada, juknis, hingga terdapat kasus masyarakat sekolah yang terpapar COVID-19 maka pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dihentikan sementara.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Depok No. 66 Tahun 2021 Pasal 4 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 COVID-19 menetapkan Pembelajaran Tatap Muka di satuan pendidikan harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan selalu menerapkan budaya pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19. Proses penerapan protokol kesehatan Pembelajaran Tatap Muka dilaksanakan dengan ketentuan yaitu, memastikan kondisi diri dalam keadaan sehat, sebelum berangkat sekolah konsumsi sarapan dengan gizi seimbang, membawa bekal dari rumah dan tidak melakukan aktivitas jajan di sekolah selama dan sesudah masa pembelajaran, setelah selesai jam pelajaran, pastikan langsung pulang kerumah dan konsisten melakukan protokol kesehatan. (SE Walkot Depok, 2021)

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini dilakukan karena para pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi dan mencegah *learning loss*. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan pilihan terbaik karena metode Pembelajaran Jarak Jauh hanya bisa dilaksanakan untuk beberapa daerah. Kebijakan ini sifatnya dinamis yang dapat di buka dan tutup serta bisa berubah kondisinya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang para peserta didik

dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID19” (Pengelola web Kemdikbud, 2020).

Namun dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini menuai pro dan kontra di kalangan orang tua murid, akibat masih merajalelanya Virus COVID-19 yang bahkan kini muncul varian baru. Orang tua beralasan bahwa anak-anak tidak secara utuh mematuhi dan bertindak berdasarkan pada protokol kesehatan yang ada. Orang tua siswa khawatir pada saat di sekolah nanti, para siswa tidak menjalankan jaga jarak (*social distancing*) dengan semua temannya, tidak mengenakan masker, tidak secara utuh mematuhi aturan kebersihan diri dengan lingkungan sekitarnya (Sabiq, 2020).

Dalam hal ini sekolah mengikuti aturan yang ditelah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pengawasan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas serta menyediakan alat ukur suhu tubuh, sabun pencuci tangan dan *hand sanitizer* sebagai protokol pencegahan penularan COVID-19. Pihak sekolah melarang siswa yang sedang sakit untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Menurut Putra dalam (Rakista, 2020) implementasi kebijakan bertujuan untuk memahami apa yang sedang terjadi setelah suatu program dirumuskan, serta dampak yang dihasilkan dari program kebijakan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik mengkaji implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Alam Kebun Tumbuh pada masa pandemi.

Alasan melakukan penelitian di SD Alam Kebun Tumbuh hal ini dikarenakan peneliti mengikuti salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kampus Mengajar dimana selama masa pandemi ini, para mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non pendidikan membantu pelaksanaan pembelajaran pada sekolah yang terdapat di seluruh Indonesia. Tujuan program ini diadakan adalah agar sekolah yang terdampak COVID-19 dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah (Widiyono dkk, 2021).

## 2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan yang diucapkan, kata tertulis, dan tingkah laku dari orang yang diamati. Metode deskriptif yaitu metode dengan menggambarkan proses alami atau konteks yang natural dari waktu ke waktu tanpa rekayasa peneliti, selain itu lebih menekankan pada hasil catatan dengan kalimat rinci dan lengkap mengenai situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014). Metode deskriptif ini digunakan untuk mempermudah menggambarkan permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik wawancara, observasi dan studi literatur. Wawancara merupakan proses memperoleh data atau keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atau bisa juga melalui telepon antara pewawancara dengan informan.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses pengumpulan data yang tidak sederhana karena tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis dan yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran pada masa pandemi selama berada di SD Alam Kebun Tumbuh melalui program Kampus Mengajar. Menurut Strauss & Corbin (dalam Nugrahani, 2014), literatur adalah sumber kepekaan teoretik yang penting untuk peneliti yang meliputi bacaan tentang teori, penelitian, dengan beragam jenis dokumen seperti buku, jurnal, dan sebagainya. Dengan begitu, peneliti memiliki banyak informasi mengenai latar belakang dari fenomena yang diteliti. Studi literatur digunakan untuk memperkuat pembahasan yang ada dalam penelitian. Informan yang digunakan untuk wawancara yaitu Kepala Sekolah, Manajer SDM dan Dewan guru SD Alam Kebun Tumbuh. Penelitian dilakukan di SD Alam Kebun Tumbuh yang berlokasi di Jl. Mawar No. 79, Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kampus Mengajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memberikan kesempatan bagi para mahasiswa di seluruh Indonesia untuk mengasah kemampuan sesuai minat dan bakatnya dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Kampus Mengajar merupakan salah satu program milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana dalam program Kampus Mengajar para mahasiswa akan ditempatkan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan membantu pihak sekolah pada proses mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu

administrasi sekolah. Pandemi memberikan dampak bagi pembelajaran siswa mengenai pembelajaran literasi numerasi sehingga diperlukan bimbingan dalam membaca dan menghitung.

Pada proses mengajar di sekolah dalam literasi numerasi adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis dan menghitung. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa bukan hanya mengajarkan bidang akademik saja, tetapi juga terlibat dengan pihak sekolah dalam memberikan kontribusi terkait adaptasi teknologi juga administrasi sekolah. Dengan mengikuti Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengetahui terkait hal-hal yang terjadi dalam dunia kerja.

Era globalisasi beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, maka Kampus Mengajar dapat diakses lebih lanjut dengan menggunakan teknologi seperti komputer. Dalam program Kampus Mengajar mahasiswa diantaranya dapat mempelajari berbagai hal yang dapat dijadikan sebuah pengalaman yang besar dalam kegiatan program mengajar ini. Program ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, terutama mahasiswa yang telah siap untuk memasuki dunia kerja seperti menjadi guru, pendidik ataupun yang lainnya. Berbagai pengalaman yang menarik dan menambah ilmu pengetahuan dengan mengikuti program Kampus Mengajar.

Bantuan mengajar mengacu pada tujuan utama dalam program Kampus Mengajar yaitu, membantu guru dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), mendampingi para siswa dalam setiap kegiatan (berkuda, memanah, berhitung, menulis, Baca Tulis Quran), mendampingi para siswa dalam setiap KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan mendampingi para siswa yang masih belum bisa membaca, menulis dan berhitung, kemudian membantu membuat media pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun hasil pelaksanaan dalam perbantuan mengajar, yaitu:

1. Guru dapat menambah referensi dalam menambah materi dan membuat soal dikarenakan sudah tersedia perpustakaan yang memadai.
2. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif yang sudah diberikan oleh mahasiswa dan di sediakan di Perpustakaan Alam Kebun Tumbuh.
3. Guru dapat menemukan fun games yang lebih beragam sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.
4. Para siswa dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai literasi terkait bahasa asing dan bahasa Indonesia.
5. Para siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya dalam membaca dikarenakan sudah terciptanya perpustakaan yang nyaman.
6. Para siswa dapat membedakan antara hak dan kewajiban dikarenakan telah terciptanya tata aturan dan konsekuensi pada setiap kelas sehingga para siswa dapat lebih disiplin dan dapat menghargai orang lain.

### **Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan. Dalam hal ini, implementasi kebijakan mempunyai peran dalam menentukan kebijakan publik. Tanpa adanya suatu implementasi, kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan dan akan menjadi usaha yang sia-sia.

Melalui implementasi aktivitas atau kegiatan yang dilakukan akan dapat dipantau pelaksanaannya dan dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan yang dibuat. Maka implementasi kebijakan akan menjadi masukan bagi pelaksanaan suatu kebijakan. Hal ini dikarenakan melalui implementasi dapat diketahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan yang dilakukan atau dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Hal ini membantu implementasi program menghindari kesalahan dengan memberikan model alternatif lain untuk pelaksanaan kegiatan program sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

### **Gambaran Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Alam Kebun Tumbuh dalam Aspek Proses, Hasil, Dampak dan Hubungan Sebab Akibat.**

Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh adalah salah satu sekolah alam yang terdapat di Kota Depok yang sudah melakukan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada bulan November 2021. Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh merupakan sebuah sekolah yayasan yang didirikan pada tahun 2010. Memiliki konsep sekolah yang berbeda dari yang lain dengan mengedepankan pembelajaran yang sesuai Fitrah dan memiliki 4 pilar yaitu Akhlaq, Logika, Kepemimpinan dan Wirausaha.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Michael Hill dan Peter Hupe (2002) dalam menggambarkan bagaimana implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD

Alam Kebun Tumbuh yang meliputi aspek proses (*process*), hasil (*output*), dampak (*outcome*) dan hubungan sebab akibat (*causal connection*).

#### 1. Proses (*Process*)

Sejak maret 2020 sebelum adanya pembelajaran tatap muka, SD Alam Kebun Tumbuh melakukan Kegiatan Belajar Mengajar secara jarak jauh. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh membuat siswa merindukan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan para siswa merasa bosan jika berdiam duduk berjam-jam didepan layar monitor. Salah satu tujuan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini adalah mencegah *learning loss* yang dapat diartikan pada saat Pembelajaran Jarak Jauh para siswa tidak mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan, banyak siswa kehilangan kesempatan mendapatkan pengetahuan hingga keterampilan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilaksanakan agar dapat mengatasi *learning loss* peserta didik yang didasarkan pada pencapaian indikator kurikulum sesuai dengan KI dan KD setiap mata pelajaran. Beberapa pengetahuan dasar dan keterampilan yang harus dikuasai hanya dapat dipenuhi melalui pembelajaran tatap muka, terlebih di SD Alam Kebun Tumbuh dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya terdapat kegiatan fisik seperti berkuda, memanah, *outbound*, *cooking* dan *gardening*. Untuk materi Kompetensi Dasar siswa yang didapat dalam kelas sebesar 60% untuk kelas tinggi (4, 5, dan 6) dan 50% untuk kelas rendah (1, 2 dan 3), maka kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini merupakan kebijakan yang tepat untuk dilakukan di SD Alam Kebun Tumbuh.

#### 2. Hasil (*Output*)

Dalam melaksanakan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terdapat perubahan yang dirasakan, kebijakan ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, selain itu para siswa dapat bersosialisasi kembali setelah hampir satu tahun lebih menjalankan kegiatan belajar dari rumah. Para siswa dapat lebih mengekspresikan dirinya dan mengeksplorasi banyak hal di sekolah terutama bagi para siswa sekolah alam yang setiap pembelajarannya *base on activity*. Pembelajaran secara tatap muka membuat para siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah karena merasa senang dan nyaman, begitu pula dengan siswa berkebutuhan khusus juga dapat menikmati proses belajar mengajar karena Pembelajaran Jarak Jauh kurang efektif bagi mereka.

#### 3. Dampak (*Outcome*)

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas mendorong para siswa agar kembali semangat dalam belajar sehingga siswa tidak kehilangan kesempatan mendapatkan pengetahuan hingga keterampilan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia. Bukan hanya para siswa saja para guru pun terdorong untuk menjadi lebih bersemangat dalam mengajar.

Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, dan interaktif yang dapat mendorong semangat belajar siswa sehingga dapat mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Upaya mencegah *learning loss* siswa menjadi salah satu hal penting untuk menciptakan siswa menjadi manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi terdapat dampak negatif dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh yaitu para siswa tidak mendapat sepenuhnya materi KD karena pengurangan jam belajar sehingga hasil belajar tidak maksimal, pada dasarnya pembelajaran di SD Alam Kebun Tumbuh dilakukan hingga pukul 14.00 WIB akan tetapi pada saat pandemi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilakukan hingga pukul 11.00 WIB.

#### 4. Hubungan Sebab Akibat (*Causal Connection*)

Pendidikan merupakan alat membangun masa depan bangsa dan negara yang harus menjadi perhatian utama pemerintah. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah salah satu upaya dari pemerintah untuk mengatasi dampak sosial negatif berkepanjangan pada masa pandemi COVID-19, menjadikan pembelajaran dengan menyenangkan, aman dan nyaman di masa pandemi.

Keberhasilan jangka pendek dari upaya pemerintah melalui implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dapat ditunjukkan dengan antusias siswa dalam belajar di sekolah setelah satu tahun lebih melakukan pembelajaran secara daring. Keberhasilan jangka panjangnya adalah dapat mengatasi *learning loss* peserta didik. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan disebabkan dukungan dan pengaruh dari semua pihak termasuk pemerintah.

### **Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Alam Kebun Tumbuh**

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan kebijakan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari ancaman putus sekolah karena anak terpaksa bekerja untuk menghidupi keuangan keluarganya selama krisis pandemi COVID-19. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas juga diharapkan dapat mencegah

penurunan capaian belajar siswa. Pembelajaran Tatap Muka menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dari Pembelajaran Jarak Jauh, antara lain: *Pertama*, dalam kondisi seperti ini dapat menciptakan kesenjangan capaian belajar, terutama bagi anak-anak penyandang disabilitas sosial dan finansial. *Kedua*, risiko psikososial atau kondisi individu, termasuk aspek psikososial dan sosial anak. Risiko-risiko tersebut antara lain meningkatnya kekerasan terhadap anak di rumah, risiko pernikahan dini, eksploitasi anak, terutama anak perempuan, dan kehamilan remaja. Anak-anak juga dapat mengalami depresi dengan tidak bermain atau bertemu teman dalam jangka waktu yang lama.

Implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi menunjukkan bahwa kebijakan sudah berjalan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan tenaga pendidik yang belum melakukan vaksinasi dan kendala dalam menerapkan protokol kesehatan bagi para siswa karena aktivitas banyak dilakukan di luar ruangan sehingga harus mengeluarkan banyak energi. Dalam penelitian ini menggunakan model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George Edward III untuk menjelaskan tentang implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh



**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka

Menurut Edwards III, (dalam Winarno, 2012) merumuskan model implementasi dengan menetapkan 4 variabel yang berpengaruh dan menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan, yakni:

#### 1. Komunikasi

Komunikasi yang baik merupakan faktor terpenting dalam mengkomunikasikan tujuan dan sasaran kebijakan kepada pelaksana agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan.

Edward III percaya bahwa faktor terpenting bagi pelaksana adalah mengetahui apa yang akan dilakukannya. Keputusan, kebijakan dan perintah harus dikomunikasikan kepada orang yang tepat sehingga perintah tersebut dapat diikuti. Untuk itu harus dikomunikasikan secara akurat dan hati-hati dipahami oleh para pelaksana. Jika petunjuk pelaksanaannya jelas dan dipahami oleh para pelaksana, maka kebijakan akan dilaksanakan dengan baik agar dapat menghindari kebingungan dalam bekerja. Pedoman pelaksanaan yang ambigu dapat memberikan kesempatan bagi para pelaksana untuk memaksakan pandangan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaannya komunikasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Seri Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI SD ALAM KEBUN TUMBUH MASA PANDEMI COVID-19 (Nurlita Purnama)**

Terbatas pada seluruh warga sekolah, bapak/ibu guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua, dan para insan pendidikan untuk mensosialisasikan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa pandemi COVID-19 beserta kebijakan penyertanya berjalan cukup baik. Selain sosialisasi terdapat buku panduan yang berjudul *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* agar memudahkan masyarakat dalam memahami kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi COVID-19.

Komunikasi pihak sekolah dengan dewan guru terkait Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilakukan secara *offline* dengan rutin pada saat kegiatan rapat agar pembelajaran tatap muka berjalan dengan aman dan efektif. Komunikasi pihak sekolah dengan orang tua telah terlaksana dengan baik terkait Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, orang tua mendatangi surat persetujuan di atas materai. Namun, terdapat orang tua yang masih khawatir para siswa tidak menerapkan protokol kesehatan pada saat Pembelajaran Tatap Muka, pihak sekolah tetap menyediakan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan Zoom dan Google Meet untuk memberikan penjelasan materi, Google Classroom dan Whatsapp untuk memberikan materi serta mengirimkan tugas bagi siswa yang tidak diizinkan berkunjung ke sekolah.

Hal ini tertuang dalam keputusan bersama 4 menteri dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang berisikan “Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan pembelajaran jarak jauh bagi anaknya”. Berdasarkan keputusan tersebut dapat dilihat bahwa dilakukannya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini tidak menghapuskan Pembelajaran Jarak Jauh.

Pendampingan dan arahan dilakukan pihak sekolah kepada siswa dengan melakukan penyambutan di depan pintu gerbang sekolah agar mencegah terjadinya kerumunan, pendampingan kepada siswa terkait penerapan protokol kesehatan serta Kepala Sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di sekolah. SD Alam Kebun Tumbuh juga menyediakan alat ukur suhu tubuh, sabun pencuci tangan dan *hand sanitizer* sebagai protokol pencegahan penularan COVID-19.

## 2. Sumber Daya

Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumber daya, termasuk Sumber Daya Manusia, informasi (termasuk bagaimana menerapkan kebijakan dan kepatuhan terhadap pelaksana), otoritas yang baik (kewenangan pelaksana untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan), dan fasilitas untuk mendukung kelancaran implementasi kebijakan. Implementasi dapat terhambat ketika pelaksana kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan kebijakan.

Sumber daya merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan. Beberapa sumber tersebut dikemukakan oleh Edward III yaitu, staf merupakan sumber yang paling menentukan dalam implementasi kebijakan. Dalam hal ini, staf harus memiliki jumlah yang cukup, keterampilan, kewenangan, informasi yang memadai dan didukung oleh fasilitas yang memadai. Jumlah staf yang banyak bukanlah jaminan bahwa kebijakan tersebut akan berhasil diterapkan. Implementasi akan terhambat karena tanpa keterampilan para pelaksana tidak akan dapat bekerja secara efektif. Di sisi lain, kekurangan staf akan mempengaruhi proses implementasi kebijakan.

Informasi kemudian menjadi sumber yang juga penting dalam implementasi kebijakan. Selain itu, ada berbagai bentuk kewenangan, mulai dari menawarkan bantuan hingga paksaan. Kewenangan ini bervariasi menurut rencana dan mengambil banyak bentuk yang berbeda. Dalam beberapa kasus yang ditemukan, lembaga memiliki kekuasaan yang terbatas atau tidak memiliki kekuasaan untuk mengimplementasikan kebijakan dengan benar. Oleh karena itu, agar pejabat berhasil melaksanakan program, mereka perlu berkolaborasi dengan pelaksana lainnya. Terakhir, fasilitas yang juga merupakan sumber daya penting dalam implementasi kebijakan. Bahkan jika tujuan dan isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, jika pelaksana kebijakan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukungnya, implementasi kebijakan tidak akan dapat untuk dilaksanakan secara normal.

Pelaksana kebijakan mungkin memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dalam implementasi, dan mungkin memiliki otoritas penegakan kebijakan yang memadai, tetapi tanpa dukungan fasilitas yang memadai, penegakan kebijakan mungkin akan gagal. Oleh karena itu, implementasi kebijakan harus didukung oleh ketersediaan sumber daya seperti tenaga kerja, sumber daya material, dan metode.

Dalam implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh ditemukan bahwa Sumber Daya Manusia sebagai pelaksana kebijakan sudah memadai dilihat dari beban kerja yang ada, para SDM saling bekerja sama dalam pelaksanaan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh. Sarana prasarana sekolah sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari kondisi sekolah yang memiliki ruang penunjang seperti Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan juga halaman-halaman sekolah yang dapat digunakan sebagai tempat belajar.

### 3. Disposisi

Karakteristik, sikap, dan kepribadian para pelaksana merupakan faktor penting dalam melaksanakan kebijakan, seperti komitmen, kejujuran, dan demokrasi. Jika para pelaksana memiliki sikap positif terhadap kebijakan, itulah potensi untuk mengimplementasikan tujuan kebijakan. Hal ini terkait dengan sikap atau karakteristik para pelaksana, seperti komitmen, kejujuran, komunikasi, kecerdasan dan demokrasi. Jika implementor mendukung kebijakan tertentu, maka mereka dapat menerapkan kebijakan itu seperti yang diminta oleh pembuat keputusan awal. Sebaliknya, jika pelaksana berperilaku berbeda dengan pembuat kebijakan, proses implementasi kebijakan menjadi semakin sulit.

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas disambut positif oleh seluruh warga SD Alam Kebun Tumbuh. Adanya komitmen dari pihak sekolah untuk menjalankan kebijakan ini dapat terlihat dari adanya kerja sama dengan Babinsa, Puskesmas Bojongsari, Satgas COVID-19 Kecamatan Bojongsari dan dibentuknya Tim Satgas COVID-19 Sekolah. Sikap guru yang memberi dukungan implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dapat ditunjukkan dari adanya kegiatan *clean the school* untuk mempersiapkan Pembelajaran Tatap Muka agar lebih aman dan nyaman, para guru membersihkan kelas, para leader membersihkan kantor dan tim *General Affair* (GA) membersihkan lingkungan sekolah dan melakukan penyemprotan disinfektan selain itu komitmen juga ditunjukkan oleh pihak sekolah dengan membuat model pembelajaran dengan lebih menarik agar tidak membosankan. Para tenaga pendidik selalu berusaha untuk memberikan contoh terkait penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, melakukan *social distancing* dan selalu menggunakan masker agar para siswa mengikuti. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, selain itu para siswa dapat bersosialisasi kembali setelah hampir satu tahun lebih menjalankan kegiatan belajar dari rumah, para siswa dapat mengekspresikan dirinya dan mengeksplorasi banyak hal di sekolah khususnya bagi anak-anak sekolah alam yang setiap pembelajarannya *base on activity*.

### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang panjang akan membuat prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Implementasi kebijakan perlu ditunjang dengan struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi pelaksana kebijakan mempunyai pengaruh penting dalam proses implementasi. Hal tersebut berkaitan dengan adanya aspek struktural yang mendasar dari suatu organisasi, yakni *Standard Operating Procedure* (SOP) yang menjadi pedoman bagi pelaksana kebijakan dalam setiap tindakannya.

Dalam implementasi kebijakan diperlukan struktur birokrasi yang jelas, efektif dan efisien. Pihak sekolah SD Alam Kebun Tumbuh telah membentuk Tim Satgas COVID-19 sekolah melibatkan guru dan Tim *General Affair* (GA) yang diketuai oleh Manajer Tim *General Affair* (GA). Tim Satgas COVID-19 sekolah telah berupaya menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan serta peserta didik yang belum divaksinasi COVID-19 dan juga ketika dilapangan anak-anak memiliki kendala dalam menerapkan penggunaan masker karena aktivitas banyak yang dilakukan diluar ruangan sehingga harus mengeluarkan banyak energi anak-anak. Struktur birokrasi merupakan satu variabel penting dalam implementasi kebijakan. Struktur birokrasi mencakup dua hal penting yaitu mekanisme dan struktur organisasi pelaksana.

## 4. SIMPULAN

Pandemi COVID-19 yang saat ini masih merajalela di Indonesia membuat berbagai kebijakan ditetapkan untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di tengah pandemi. Pembelajaran Jarak Jauh dinilai kurang efektif untuk diterapkan di SD Alam Kebun Tumbuh terutama bagi siswa kelas rendah (1, 2 dan 3) hal ini dikarenakan setiap pembelajarannya *based on activity*, sehingga Pembelajaran Jarak Jauh membuat para siswa merasa bosan. Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) memutuskan salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dapat dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. SD Alam Kebun Tumbuh melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan mengikuti ketentuan yang terdapat pada Peraturan Wali Kota Depok tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Alam Kebun Tumbuh telah terlaksana dengan baik apabila dinilai dalam konteks proses (*prosess*), hasil

(*output*), dampak (*outcome*), dan hubungan sebab akibat (*causal connection*). Dalam pelaksanaannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini telah memberikan hasil dan dampak yang positif sesuai dengan tujuan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, walaupun para siswa tidak mendapat sepenuhnya materi KD karena pengurangan jam belajar. Akan tetapi meski sudah terlaksana dengan baik terdapat beberapa hal yang harus ditegaskan baik dari segi sarana dan prasarana sekolah, Sumber Daya Manusia serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Beberapa faktor yang mendukung adalah komunikasi dengan berbagai pihak berjalan dengan lancar, sikap dan komitmen para guru, terjalin koordinasi yang cukup baik dengan antara Babinsa, Puskesmas Bojongsari, Kecamatan Bojongsari dengan sekolah. Meski demikian terdapat hambatan yang ditemukan yaitu dalam menerapkan protokol kesehatan terdapat siswa yang tidak nyaman menggunakan masker, tidak menerapkan *social distancing* hal ini dikarenakan aktivitas yang banyak dilakukan diluar ruangan sehingga para siswa harus mengeluarkan banyak energi. Dan masih ditemukan tenaga pendidik yang belum melakukan vaksinasi COVID-19. Untuk itu diperlukan pengawasan yang ketat dalam penerapan protokol kesehatan dan juga melakukan vaksinasi agar dapat memperlancar kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

## 5. SARAN

Terkait penerapan protokol kesehatan terhadap siswa yang tidak nyaman menggunakan masker, tidak menerapkan *social distancing* serta masih ditemukan tenaga pendidik yang belum melakukan vaksinasi COVID-19. Untuk itu diperlukan pengawasan yang ketat dalam penerapan protokol kesehatan dan juga melakukan vaksinasi agar dapat memperlancar kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A, selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyelenggarakan program Kampus Mengajar sehingga penulis dapat belajar banyak hal dan mendapatkan pengalaman berharga yang tidak akan didapat pada tempat lain. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SD Alam Kebun Tumbuh yang telah bersedia menerima para mahasiswa melakukan kegiatan Kampus Mengajar 2 dan telah memberikan ilmu serta berbagai informasi kepada penulis untuk penyusunan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas, Ibu Dekan, Kaprodi, Sekprodi dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kampus Mengajar sampai terselesainya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athaillah, R. A., dkk. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). 2027-2036.
- Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.
- Bogdan, R., & Taylor, S.J. (1993). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Edward III, G., C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington. D.C: Congressional Quarterly Inc.
- Hasbullah, H. M. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hill, M. & Hupe, P. (2009). *Implementing Public Policy. Second Edition*, SAGE Publications Inc., Thousand Oaks.
- Islamy, I. (2000). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara (1<sup>st</sup> ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2021). *Panduan program kampus mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Mahmudah, M., Kapi, M. B., & Muslimah, M. (2021). Parental Participation-Based Portfolio Assessment during Covid-19 Pandemic. *Bulletin of Science Education*. 1 (1): 1-6.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. (2021). *Surat Keputusan Bersama tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Mulyadi, D. (2019). Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 16(1). 66-80.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> Pada hari Jumat, 24 Desember 2021.
- Putra, F. 2001. *Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Rakista, P. M. (2020). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Administrasi Negara*. 8(2). 224-232.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 8(1). 38-52.
- Sabiq, A. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*. 4(1). 01-07.
- Surat Edaran Wali Kota Depok. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat (1) berisikan hak tentang mendapat pendidikan.
- Widiyono, A., dkk. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metode Diktatik Jurnal Pendidikan KeSD-an*. 16(2). 102-107.
- Winata, K. A. dkk. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. Diakses dari <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation> Pada hari Rabu, 22 Desember 2021. 4(1). 1-6.